

ANALISIS PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) (STUDI ANALITIK PADA MASYARAKAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANSOT KOTA TOMOHON TAHUN 2024)

Intan Novita Kowaas^{1*}, Andi Alim², Zamli³, Ekafadly Yusuf⁴

Program Studi Magister Kesehatan, Universitas Mega Buana, Palopo^{1,2,2,4}

*Corresponding Author : intankowaas@yahoo.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan JKN merupakan perintah dari Peraturan Nomor 40 2004 tentang Pelaksanaan JKN merupakan amanat dari UU No 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Data BPJS Kesehatan tahun 2024 membuktikan hingga 30 November 2023 cakupan kepesertaan program JKN/KIS telah menyentuh angka 265.601.105 peserta ataupun kurang lebih hampir 92% total masyarakat Indonesia. Masih terdapat masyarakat yang belum memanfaatkan pelayanan menggunakan JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (studi analitik pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas (Lansot) di Kota Tomohon tahun 2024). Metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2024 dengan sampel sebanyak 387 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian analisis data secara univariat, bivariate dengan uji *chi-square* dan multivariate dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,000$), status perkawinan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), waktu tunggu layanan ($p=0,000$), sikap petugas kesehatan ($p=0,000$), dan keluhan sehat-sakit ($p=0,000$) dengan pemanfaatan JKN, sedangkan variable yang tidak ada hubungan yaitu jenis kelamin ($p=0,710$). Setelah dilakukan uji regresi logistik didapatkan bahwa variabel waktu tunggu layanan adalah yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot dengan nilai Exp (B) sebesar 8,805. Studi ini menunjukkan determinan pemanfaatan JKN oleh masyarakat adalah waktu tunggu layanan setelah dikontrol oleh variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, waktu tunggu layanan, sikap petugas kesehatan, dan keluhan sehat-sakit.

Kata kunci : Jaminan Kesehatan Nasional, pemanfaatan

ABSTRACT

The implementation of JKN is an order from Regulation Number 40 of 2004 concerning the Implementation of JKN which is a mandate from Law No. 40 of 2004 concerning the National Social Security System (NSSS). The aim of this research is to analyze the utilization of National Health Insurance (JKN) (an analytical study of the community in the working area of the health center (Lansot) in Tomohon City in 2024). Quantitative research method with cross sectional design, which was carried out in May – July 2024 with a sample of 387 respondents using accidental sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire, then data analysis was carried out univariately, bivariately using the chi-square test and multivariately using the logistic regression test. The results showed that there was a relationship between education level ($p=0.000$), employment ($p=0.000$), marital status ($p=0.000$), knowledge ($p=0.000$), waiting time for services ($p=0.000$), attitude of health workers ($p = 0.000$), and complaints of health and illness ($p = 0.000$) with the use of JKN, while the variable that has no relationship is gender ($p=0.710$). After carrying out a logistic regression test, it was found that the service waiting time variable was the most influential on the utilization of JKN Exp (B) of 8.805. This study shows that the determinant of the use of JKN by the community is the waiting time for services after being controlled by the variables of education level, employment, marital status, waiting time for services, attitude of health workers, and health and illness complaints.

Keywords : National Health Insurance, utilization

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap warga negara. Tercapainya kesehatan masyarakat yang baik adalah tujuan dari upaya ini kesehatan melalui pembangunan kesehatan. Salah satu program kebijakan kesehatan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia yaitu Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Program JKN merupakan salah satu jenis jaminan kesehatan sosial yang ditujukan untuk memperluas akses layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Stiyawan & Ainy, 2023). Indonesia adalah salah satu negara yang sedang bekerja untuk mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Di dalam Program ini diamanatkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai pelaksana program. Salah satu program kesehatan yang dicanangkan Pemerintah Indonesia adalah program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Triwardani, 2017).

Penyelenggaraan JKN merupakan perintah dari Peraturan Nomor 40 2004 tentang Pelaksanaan JKN merupakan amanat dari UU No 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Salah satu langkah BPJS Kesehatan dalam mengelola dana demi kepentingan peserta adalah dengan membuat program preventif dan promotif pada penyakit tidak menular (Syafa'at et al., 2019).

Dalam upaya mencapai *UHC* untuk semua masyarakat, pemerintah Indonesia memiliki inisiatif menciptakan sebuah sistem jaminan kesehatan masyarakat lewat JKN untuk kesehatan perorangan. Untuk itu pemerintah mendirikan Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang melakukan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu tingkat pertama dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif untuk mencapai tingkat kesejahteraan setinggi-tingginya pada wilayah kerjanya (Ilmayanti et al., 2022). Oleh karenanya, Puskesmas wajib memenuhi standar yang ditetapkan dan memberikan layanan dengan kualitas yang memuaskan kepada pasiennya di semua tingkat sosial ekonomi.

Melalui program JKN yang diselenggarakan BPJS Kesehatan, semua orang diharapkan dapat mengakses dan menggunakan layanan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian *UHC* konsisten dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) pada tahun 2030 (Stiyawan & Ainy, 2023). Pemanfaatan jasa medis dapat dilihat melalui data kunjungan pasien di FKTP dan FKRTL. Data kesejahteraan penduduk pada tahun 2019, hasilnya menunjukkan sebanyak 41,88% penduduk Indonesia, mereka yang menggunakan JKN untuk pengobatan rawat jalan. Pemanfaatan layanan kesehatan merupakan pengembangan dari keinginan individu untuk menggunakannya suatu layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh kebutuhan pasien pada saat mereka membutuhkan fasilitas kesehatan baik sehat maupun sakit (Irawan & Ainy, 2018). Mubarak (2009) dalam Sonia (2022) pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan berupa pemeriksaan kesehatan rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh tenaga medis atau bentuk kegiatan lain yang timbul dari penggunaan pelayanan kesehatan tersebut (Sonia et al., 2022).

Data BPJS Kesehatan tahun 2024 membuktikan hingga 30 November 2023 cakupan kepesertaan program JKN/KIS telah menyentuh angka 265.601.105 peserta ataupun kurang lebih hampir 92% total masyarakat Indonesia. Berdasarkan Rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) 2020-2024 yang mensyaratkan cakupan *UHC* secara total menjadi 98% pada tahun 2024 (Nurhayani et al., 2023). Berdasarkan data jumlah peserta JKN per Februari 2023 bahwa secara nasional peserta JKN telah mencapai 92.44 % penduduk. Di Sulawesi Utara telah mencapai 100 % (Umboh et al., 2023). Data yang diperoleh dari petugas pengelola JKN Puskesmas Lansot Kota Tomohon, jumlah kunjungan di tahun 2023 dari total 12.184 peserta terdaftar (aktif) hanya 1.198 atau 9,83% yang datang ke puskesmas, sedangkan data bulan Maret tahun 2024 hanya 1.626 atau 13,7% dari total 11.839 peserta

terdaftar (aktif) yang memanfaatkan fasilitas JKN jauh dibandingkan dengan puskesmas lainnya di Kota Tomohon, dapat dikatakan pemanfaatan JKN di Puskesmas Lansot masih kurang. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas di Indonesia hanya 79.504.594 (29,8%) kunjungan (Sandora et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang peserta JKN, 4 orang diantaranya belum mengetahui manfaat apa saja yang bisa didapatkan sebagai peserta JKN, biasanya hanya datang di Puskesmas Lansot apabila sedang sakit saja, masalah yang seringkali muncul perilaku juga sikap petugas kesehatan pada peserta JKN, kadang-kadang hubungan diantara petugas kesehatan dan pasien tidak terjalin seperti yang diharapkan, sehingga menyebabkan kurangnya tingkatan kepercayaan pada pelayanan yang diberikan, terdapat masyarakat yang jaraknya terdekat masih kurang berminat untuk menggunakan JKN dan sangat sedikit masyarakat yang berobat ke puskesmas jika sudah mengalami sakit (Data Primer, 2024). Ini menunjukkan program jaminan kesehatan nasional belum optimal untuk mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Stiyawan & Ainy, 2023). Didapatkan kesan pemanfaatan JKN masyarakat terhadap kesehatan masih belum sesuai dengan gagasan aslinya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat belum memanfaatkan fasilitas JKN yang ada di Puskesmas Lansot dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiani et al. (2022) menunjukkan bahwa sebesar 10,5% peserta JKN tidak optimal memanfaatkan pelayanan kesehatan (Agustiani et al., 2022).

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah bagian dari program SJSN. Dasar filosofis dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah “bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera adil, dan makmur” (Yuditia et al., 2021). Pemerintah membentuk badan penyelenggara asuransi BPJS guna memberi jaminan kesehatan kepada masyarakat maupun semua WNI. BPJS Kesehatan sebagai jawaban kesehatan di daerah sebab memiliki kantor di daerah-daerah. Dalam Kemenkes RI (2019), peserta JKN merupakan semua individu, termasuk warga asing yang bekerja minimal 6 bulan di Indonesia, yang sudah melakukan pembayaran iuran. Dasarnya, seluruh individu, baik karyawan, pengusaha, bekerja, dan pengangguran, beserta keluarganya, dapat menjadi peserta BPJS, memiliki syarat harus melakukan pembayaran iuran (Kemenkes RI, 2019).

Berlandaskan Undang - Undang RI No. 40 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (2004), prinsip JKN yaitu yaitu: Prinsip Gotong Royong, Prinsip Nirlaba, Prinsip Keterbukaan, Prinsip Portabilitas, Prinsip Kepesertaan Wajib, dan Prinsip Dana Amanat. Prinsip Hasil Pengelolaan Dana Jaminan Sosial, hasil yang berbentuk keuntungan dipakai dalam mengembangkan program juga kepentingan peserta. Manfaat JKN sebagaimana yang termuat pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 yaitu layanan kesehatan perseorangan yang tidak hanya layanan kesehatan berupa rehabilitatif maupun kuratif, namun menyangkut pelayanan preventif dan promotif juga, misalnya obat-obatan beserta bahan medis habis pakai yang dibutuhkan. Layanan kesehatan yang dimaksud merupakan layanan kesehatan yang mencakup manfaat medis dan non medis. (Presiden RI, 2004). Manfaat non medis tidak sama setiap peserta, tergantung terhadap besar iuran yang dibayar peserta (Kemenkes RI, 2019).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah suatu cara yang paling umum dalam mencari layanan oleh orang atau suatu kelompok. Feldstein 1988, memahami beberapa faktor yang memberikan dorongan masyarakat untuk menggunakan layanan kesehatan yaitu kunci guna merencanakan program layanan kesehatan yang diperlukan konsumen atau dapat dikelola biayanya mulai sekarang (Su & Hendarwan, 2017). Pemanfaatan akan kebutuhan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor individu sendiri. Kebutuhan itu dapat berupa kerentanan terhadap penyakit dan juga harapan seseorang dalam manfaat yang akan diterima dari suatu

tempat pelayanan kesehatan (Dinillah et al., 2022).

Model Perilaku (*Behavioral Model*) menurut Anderson. Anderson (1975) dalam Afni (2018) mendeskripsikan model sistem kesehatan berupa model perilaku. Dalam model ini Adanya tiga kategori utama pada pelayanan kesehatan, yaitu: karakteristik pendukung, karakteristik kebutuhan, karakteristik predisposisi (Afni, 2018).

Target cakupan pelayanan kesehatan dasar Puskesmas berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 1457 tahun 2003, terkait Pedoman SPM Bidang Kesehatan di Kota/Kabupaten, umumnya yaitu lima belas persen dari jumlah penduduk per bulannya. Demikian pula cakupan layanan kesehatan dasar untuk warga kurang mampu. Terdapatnya subsidi pemerintah lewat program Jamkesmas atau Askeskin, diharap layanan kesehatan dasar mengalami peningkatan juga (Kemenkes, 2003).

Menyadari pentingnya Puskesmas dalam pelayanan JKN sebagai landasan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan tujuan JKN yang mengharuskan seluruh masyarakat memanfaatkan JKN dengan optimal, namun kenyataannya melihat jumlah kunjungan di Puskesmas lansot masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (studi analitik pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas (Lansot) di Kota Tomohon tahun 2024).

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* Penelitian ini dilakukan pada Mei – Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 387 responden, dengan teknik *accidental sampling*. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian ini yang mana validitas serta reliabilitasnya sudah diuji. Variabel yang akan diukur yaitu: pemanfaatan JKN, pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, waktu tunggu pelayanan, sikap petugas kesehatan, dan keluhan sehat-sakit. Adapun tahapan pengolahan data dengan *coding, editing, entry, cleaning* selanjutnya statistik secara univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat dengan regresi logistik berganda dimanfaatkan untuk proses analisis data.

HASIL

Puskesmas Lansot terletak di Kelurahan Lansot dengan ketinggian rata-rata + 827 meter diatas permukaan laut dan luas wilayah berupa daratan seluas 31,78 km², dan memiliki luas wilayah 3.294,81 Ha, tepatnya di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. Letak geografis Tomohon Selatan lintang utara : 0⁰ – 25⁰ dan Bujur Timur: 111⁰ – 124⁰. Adapun wilayah kerja Puskesmas Lansot yaitu Kelurahan Lansot, Kelurahan Tumatangtang, Kelurahan Tumatangtang Satu, Kelurahan Pinaras, Kelurahan Lahendong, Kelurahan Kampung Jawa, dan Kelurahan Walian yang menjadi wilayah dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 387 responden. Berdasarkan usia 45-64 tahun dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 182 responden (47%), sedangkan paling sedikit yaitu usia 0-17 tahun sebanyak 3 responden (0,8%). Berdasarkan status dalam keluarga dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 387 responden, status sebagai istri dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 145 responden (37,5%), sedangkan paling sedikit yaitu sebagai tanggungan sebanyak 38 responden (9,8%). Karakteristik Responden berdasarkan alamat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 387

responden, alamat di Kelurahan Lansot dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 184 responden (47,5%), sedangkan paling sedikit yaitu Kelurahan Pinaras sebanyak 14 responden (3,6%). Karakteristik Responden berdasarkan pendapatan rumah tangga dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 387 responden, pendapatan rumah tangga > Rp. 2.500.000 dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 209 responden (54%), sedangkan paling sedikit yaitu sebagai pendapatan rumah tangga < Rp. 2.500.000 sebanyak 178 responden (46%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | (n) | % |
|--------------------------------|-----|------|
| Umur | | |
| 0-18 tahun | 3 | 0,8 |
| 19-44 tahun | 142 | 36,7 |
| 45-64 tahun | 182 | 47 |
| > 65 tahun | 60 | 15,5 |
| Status Dalam Keluarga | | |
| Suami | 81 | 20,9 |
| Istri | 145 | 37,5 |
| Anak | 123 | 31,8 |
| Tanggungan | 38 | 9,8 |
| Alamat | | |
| Kel. Lansot | 184 | 47,5 |
| Kel. Walian | 36 | 9,3 |
| Kel. Tumatangtang | 50 | 12,9 |
| Kel. Tumatangtang 1 | 43 | 11,1 |
| Kel. Pinaras | 14 | 3,6 |
| Kel. Lahendong | 21 | 5,4 |
| Kel. Kampung Jawa | 39 | 10,1 |
| Pendapatan Rumah Tangga | | |
| < Rp. 2.500.000 | 178 | 46 |
| > Rp 2.500.000 | 209 | 54 |

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | (n) | (%) |
|--------------------|------------|------------|
| Tidak Sekolah | 123 | 31,8 |
| Sekolah | 264 | 68,2 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 2, menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan bahwa dari 387 responden, kategori bersekolah dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 264 responden (68,2%), sedangkan tidak sekolah sebanyak 123 responden (31,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | (n) | (%) |
|---------------|------------|------------|
| Laki-laki | 165 | 42,6 |
| Perempuan | 222 | 57,4 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 3, menunjukkan bahwa dari 387 responden, kelompok jenis kelamin dengan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 222 responden (57,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 165 responden (42,6%).

Berlandaskan pada tabel 4, menunjukkan bahwa menunjukkan dari 387 responden, yang paling banyak adalah bekerja yaitu sebanyak 219 responden (56,6%), sementara yang paling

sedikit adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 168 responden (43,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | (n) | (%) |
|-----------------|------------|------------|
| Tidak bekerja | 168 | 43,4 |
| Bekerja | 219 | 56,6 |
| Total | 387 | 100 |

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | (n) | (%) |
|--------------------|------------|------------|
| Tidak Sekolah | 123 | 31,8 |
| Sekolah | 264 | 68,2 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 5, menunjukkan bahwa dari 387 responden, kategori bersekolah dengan responden terbanyak yaitu sebanyak 264 responden (68,2%), sedangkan tidak sekolah sebanyak 123 responden (31,8%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | (n) | (%) |
|---------------|------------|------------|
| Laki-laki | 165 | 42,6 |
| Perempuan | 222 | 57,4 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 6, menunjukkan bahwa dari 387 responden, kelompok jenis kelamin dengan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 222 responden (57,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 165 responden (42,6%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | (n) | (%) |
|-----------------|------------|------------|
| Tidak bekerja | 168 | 43,4 |
| Bekerja | 219 | 56,6 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 7, menunjukkan bahwa dari 387 responden, kelompok jenis kelamin dengan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 222 responden (57,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 165 responden (42,6%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

| Status Perkawinan | (n) | (%) |
|-------------------|------------|------------|
| Belum Kawin | 135 | 34,9 |
| Kawin | 252 | 65,1 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 8, menunjukkan bahwa dari 387 responden, yang paling banyak adalah status kawin yaitu sebanyak 252 responden (65,1%), sementara yang paling sedikit adalah status belum kawin yaitu sebanyak 135 responden (34,9%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| Tingkat Pengetahuan | (n) | (%) |
|---------------------|------------|------------|
| Kurang | 147 | 38,0 |
| Baik | 240 | 68,2 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 9, menunjukkan bahwa menunjukkan dari 387 responden, yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 240 responden (68,2%), sementara yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 147 responden (38,0%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Tunggu Pelayanan

| Waktu Tunggu Pelayanan | (N) | (%) |
|------------------------|------------|------------|
| Lambat | 222 | 57,4 |
| Cepat | 165 | 42,6 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 10, menunjukkan bahwa dari 387 responden, yang paling banyak dengan waktu tunggu layanan lambat yaitu sebanyak 222 responden (57,4%), sementara yang paling sedikit adalah dengan waktu tunggu layanan cepat yaitu sebanyak 165 responden (42,6%).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan

| Sikap Petugas Kesehatan | (n) | (%) |
|-------------------------|------------|------------|
| Kurang | 137 | 35,4 |
| Baik | 250 | 64,6 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 11, menunjukkan bahwa dari 387 responden, yang paling banyak adalah sikap petugas kategori baik yaitu sebanyak 250 responden (64,6%), sementara yang paling sedikit adalah sikap petugas kategori kurang yaitu sebanyak 137 responden (35,4%).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluhan Sehat-Sakit

| Keluhan Sehat-Sakit | (N) | (%) |
|---------------------|------------|------------|
| Tidak ada keluhan | 120 | 31 |
| Ada Keluhan | 267 | 69 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 12, menunjukkan bahwa dari 387 responden, yang paling banyak adalah ada keluhan yaitu sebanyak 267 responden (69 %), sementara yang paling sedikit adalah tidak ada keluhan yaitu sebanyak 120 responden (31 %).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Pemanfaatan JKN | (n) | (%) |
|--------------------|------------|------------|
| Tidak memanfaatkan | 139 | 35,9 |
| Memanfaatkan | 248 | 64,1 |
| Total | 387 | 100 |

Berlandaskan pada tabel 13, menunjukkan bahwa dari 387 responden, yang paling banyak adalah memanfaatkan JKN yaitu sebanyak 248 responden (64,1 %), sementara yang paling sedikit adalah tidak memanfaatkan JKN yaitu sebanyak 139 responden (35,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 14. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Tingkat Pendidikan | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|--------------------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Sekolah | 79 | 64,2 | 44 | 35,8 | 123 | 100 | 0,000 |
| Sekolah | 60 | 22,7 | 204 | 77,3 | 264 | 100 | |
| Total | 139 | 31,8 | 248 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa dari 123 responden yang tidak sekolah ada sebanyak 79 responden (64,2%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang tidak sekolah dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 44 responden (35,8%). Selanjutnya dari 264 responden yang bersekolah 60 responden (22,7%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang bersekolah dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 204 responden (77,3%). Uji statistik diperoleh hasil yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$) atau dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Tabel 15. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Jenis Kelamin | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|---------------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Laki-laki | 61 | 37 | 104 | 63 | 165 | 100 | 0,710 |
| Perempuan | 78 | 35,1 | 144 | 64,9 | 222 | 100 | |
| Total | 139 | 31,8 | 248 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 61 responden (37%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan jenis kelamin laki-laki dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 104 responden (63%). Kemudian jenis kelamin perempuan 78 responden (35,1%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan jenis kelamin perempuan dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 144 responden (64,9%). Uji statistik diperoleh bahwa $p = 0,000$ ($p > 0,05$), sehingga dinyatakan tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Tabel 16. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Pekerjaan | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|---------------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak bekerja | 77 | 45,8 | 91 | 54,2 | 168 | 100 | 0,000 |
| Bekerja | 62 | 28,3 | 157 | 71,7 | 219 | 100 | |
| Total | 139 | 31,8 | 248 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa dari 168 responden yang tidak bekerja ada sebanyak 77 responden (45,8%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan yang tidak bekerja dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 91 responden (54,2%). Selanjutnya dari 219 responden yang bekerja 62 responden (28,3%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang bekerja dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 157 responden (71,7%). Uji statistik diperoleh hasil yaitu $p= 0.000$ ($p < 0,05$), oleh karenanya dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Tabel 17. Hubungan antara Status Perkawinan dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Status Perkawinan | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|-------------------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | N | % | n | % | | | |
| Belum Kawin | 81 | 60 | 54 | 40 | 135 | 100 | 0,000 |
| Kawin | 58 | 23 | 194 | 77 | 252 | 100 | |
| Total | 139 | 31,8 | 248 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa dari 135 responden yang belum kawin ada sebanyak 81 responden (60%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang belum kawin dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 54 responden (40%). Selanjutnya dari 252 responden dengan status perkawinan kawin 58 responden (23%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan status perkawinan kawin dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 194 responden (77%). Uji statistik didapatkan hasil yaitu $p= 0.000$ ($p < 0.05$), oleh karenanya dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Tabel 18. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Tingkat Pengetahuan | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|---------------------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | N | % | n | % | | | |
| Kurang | 91 | 61,9 | 56 | 38,1 | 147 | 100 | 0,000 |
| Baik | 48 | 20 | 192 | 80 | 240 | 100 | |
| Total | 139 | 31,8 | 246 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa dari 147 responden yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 91 responden (61,9%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang tingkat pengetahuan kurang dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 56 responden (38,1%). Selanjutnya dari 240 responden tingkat pengetahuan baik 48 responden (20%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden tingkat pengetahuan baik dan memanfaatkan JKN sebanyak 192 responden (80%). Uji statistik didapatkan hasil yaitu $p= 0.000$ ($p < 0.05$), oleh karenanya dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa dari 222 responden waktu tunggu pelayanan lambat ada sebanyak 105 responden (47,3%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan

waktu tunggu pelayanan lambat dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 117 responden (57,7%). Selanjutnya dari 165 responden waktu tunggu pelayanan yang cepat 34 responden (20,6%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan dengan waktu tunggu pelayanan yang cepat dan memanfaatkan JKN sebanyak 131 responden (79,4%). Uji statistik didapatkan hasil yaitu $p= 0.000$ ($p < 0.05$), oleh karenanya dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara waktu tunggu pelayanan dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Tabel 19. Hubungan antara Waktu Tunggu Pelayanan dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Waktu Pelayanan | Tunggu | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|-----------------|--------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | | n | % | n | % | | | |
| Lambat | | 105 | 47,3 | 117 | 57,7 | 222 | 100 | 0,000 |
| Cepat | | 34 | 20,6 | 131 | 79,4 | 165 | 100 | |
| Total | | 139 | 31,8 | 246 | 68,2 | 387 | 100 | |

Tabel 20. Hubungan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Sikap Kesehatan | Petugas | Pemanfaatan JKN | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|-----------------|---------|--------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | | n | % | n | % | | | |
| Kurang | | 84 | 61,3 | 53 | 38,7 | 137 | 100 | 0,000 |
| Baik | | 55 | 22 | 195 | 78 | 250 | 100 | |
| Total | | 139 | 31,8 | 248 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa dari 137 responden sikap petugas kesehatan kurang ada sebanyak 84 responden (61,3%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden sikap petugas kesehatan kurang dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 53 responden (38,7%). Selanjutnya dari 250 responden sikap petugas kesehatan baik 55 responden (22%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang sikap petugas kesehatan baik dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 195 responden (78%). Uji statistik didapatkan hasil yaitu $p= 0.000$ ($p < 0.05$), oleh karenanya dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Tabel 21. Hubungan antara Keluhan Sehat-Sakit dengan Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| Keluhan Sehat-Sakit | Keluhan Sehat-Sakit | | | | N | % | <i>p-value</i> |
|---------------------|---------------------|-------------|--------------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak Memanfaatkan | | Memanfaatkan | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Ada Keluhan | 76 | 63,3 | 44 | 36,7 | 120 | 100 | 0,000 |
| Ada Keluhan | 63 | 23,6 | 204 | 76,4 | 267 | 100 | |
| Total | 139 | 31,8 | 248 | 68,2 | 387 | 100 | |

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa dari 120 yang tidak ada keluhan sebanyak 76 responden (63,3%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang keluhan sehat-

sakit tidak ada keluhan dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 44 responden (36,7%). Selanjutnya dari 267 responden yang ada keluhan 63 responden (23,6%) yang tidak memanfaatkan JKN, sedangkan responden yang keluhan sehat sakit ada keluhan dan memanfaatkan JKN ada sebanyak 204 responden (76,4%). Uji statistik didapatkan hasil yaitu $p = 0.000$ ($p < 0.05$), oleh karenanya dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara keluhan sehat-sakit dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

Analisis Multivariat

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Variabel yang Paling Berpengaruh dengan Pemanfaatan JKN Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp (B) | 95% C.I for EXP (B) | |
|----------------|---------|-------|--------|----|------|---------|---------------------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step | 1.127 | .318 | 12.544 | 1 | .000 | 3.088 | 1.655 | 5.763 |
| 1 ^a | .110 | .311 | .126 | 1 | .722 | 1.117 | .607 | 2.053 |
| | .651 | .308 | 4.452 | 1 | .035 | 1.917 | 1.047 | 3.508 |
| | 1.331 | .324 | 16.929 | 1 | .000 | 3.787 | 2.008 | 7.140 |
| | 1.771 | .340 | 27.103 | 1 | .000 | 5.879 | 3.018 | 11.454 |
| | 2.175 | .429 | 25.720 | 1 | .000 | 8.805 | 3.799 | 20.408 |
| | 1.234 | .375 | 10.861 | 1 | .001 | 3.436 | 1.649 | 7.158 |
| | 2.096 | .376 | 31.077 | 1 | .000 | 8.134 | 3.893 | 16.996 |
| | -15.792 | 1.781 | 78.614 | 1 | .000 | .000 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, tingkat pengetahuan, waktu tunggu pelayanan, sikap petugas kesehatan, keluhan sehat- sakit

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa ada tujuh variabel yang signifikan yaitu variabel pendidikan ($p=0,000$), variabel pekerjaan ($p = 0,035$), variabel status perkawinan ($p = 0,000$), variabel pengetahuan ($p = 0,000$), variabel waktu tunggu layanan ($p = 0,000$), variabel sikap petugas kesehatan ($p = 0,001$), dan variabel keluhan sehat sakit ($p = 0,000$) berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN. Sedangkan variabel waktu tunggu layanan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan JKN dengan Exp (B) sebesar 8,805 artinya responden dengan waktu tunggu layanan yang cepat berpeluang sebesar 8 kali lebih besar untuk memanfaatkan JKN dibandingkan dengan responden dengan waktu tunggu layanan yang lambat untuk pemanfaatan JKN.

PEMBAHASAN

Gambaran Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon Tahun 2024

Dalam Ida (2020) Pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu; 1) Tersedia dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan harus tersedia di masyarakat serta berkesinambungan, 2) Dapat diterima dengan wajar, 3) Terjangkau, 4) Kelengkapan obat, 4) Bermutu. Pelayanan kesehatan harus dapat memuaskan pemakai jasa pelayanan kesehatan tersebut. Di dalam pelayanan kesehatan, tidak selalu kebutuhan yang dirasakan berubah menjadi *demand*, walaupun terdapat kemampuan untuk membeli, oleh karena itu adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi di dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan konsumen (Ida Bagus Made Dwi Indrawan, 2020).

Berdasarkan gambaran pemanfaatan JKN dalam tabel 21 menunjukkan dari 387 responden, yang paling banyak adalah memanfaatkan JKN yaitu sebanyak 248 responden

(64,1 %), sementara yang paling sedikit adalah tidak memanfaatkan JKN yaitu sebanyak 139 responden (35,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mussa (2023) menunjukkan bahwa kepesertaan asuransi kesehatan berbasis masyarakat meningkatkan kemungkinan mengunjungi fasilitas kesehatan untuk perawatan kuratif dalam satu bulan terakhir sebesar 8,2 poin persentase, dan mencari layanan kesehatan profesional sebesar 8,4 poin persentase, dan mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mencari bantuan medis jika sakit dan melakukan pemeriksaan dalam 12 bulan terakhir sebesar 13,9 poin persentase (Mussa et al., 2023). Masyarakat yang tidak memanfaatkan JKN yaitu sebanyak 139 responden (35,9%). Penelitian ini terkait dengan penelitian Zaini (2022) didapatkan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 70 responden (58,3%) (Zaini et al., 2022).

Hal ini disebabkan karena beberapa alasan seperti memilih alternatif yang lain untuk pengobatan selain Puskesmas apabila sakit yang dirasa sudah lama dan berat akan menggunakan JKN, tetapi apabila sakit ringan hanya membeli obat di warung, memilih pengobatan tradisional dan memanfaatkan tanaman di halaman rumah sebagai obat yang dibuat sendiri, jarak tempuh puskesmas yang jauh, memiliki petunjuk informasi (alur) tetapi belum dilaksanakan secara optimal, sikap petugas kesehatan yang kurang baik dan masih adanya diskriminasi petugas kesehatan terhadap pasien JKN dan pasien umum. Dapat disimpulkan bahwa puskesmas dalam program JKN memiliki peran yang besar kepada peserta BPJS kesehatan. Apabila pelayanan puskesmas yang diberikan baik maka akan semakin banyak peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan JKN

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam (Meita et al., 2022), pendidikan adalah lingkungan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang dirancang untuk menumbuhkan perilaku masyarakat yang baik. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan JKN. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2016) (Li et al., 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang bersekolah cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor dalam pemanfaatan JKN. Dimana diharapkan seseorang yang bersekolah, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Makin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingginya tingkat pendidikan tentunya dapat melatih fungsi kognitif seseorang dalam menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula dalam menerima informasi, sehingga tingkat pendidikan sebagai salah satu faktor dalam pemanfaatan JKN oleh masyarakat.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan JKN

Konsep seks atau jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, pada perbedaan tubuh antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moore dan Sinclair (1995: 117) “*Sex refers to biological deference between man and woman, the result of differences in the chromosomes of the embryo*”. Definisi konsep seks tersebut menekankan pada perbedaan yang disebabkan perbedaan kromosom pada janin. Sebagaimana dikemukakan oleh Keshtan 1995, jenis kelamin bersifat biologis dan dibawa sejak lahir sehingga tidak dapat diubah (Goleman et al., 2019).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,710$ atau

nilai $p > 0,05$, dengan demikian berarti tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan JKN. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Panggantih et al (2019) (Panggantih et al., 2019) di Puskesmas Mekarsari didapatkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Mustafidah, M. and Indrawati, F. (2021) Pemanfaatan Layanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan dalam (Sari et al., 2023) didapatkan hasil tidak ada hubungan antar jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan dengan nilai p value 0,638 atau nilai $\alpha > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan dengan pemanfaatan JKN, hal ini dikarenakan jenis kelamin pria maupun wanita tidak mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan JKN. Baik itu pria maupun wanita sama sama memiliki kebutuhan kesehatan yang sama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemanfaatan JKN

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Bekerja adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pemasukan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan untuk menjaga status kesehatannya agar tetap balik (Herlinawati et al., 2022).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini didukung oleh Umboh (2023), didapatkan hasil Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Non-PBI) di Kecamatan Sario dengan p -value 0.001 (Umboh et al., 2023). Penelitian ini didukung penelitian Zaini et al (2022) didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor tahun 2020 diperoleh nilai p -value 0,023 (Zaini et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa faktor pekerjaan secara tidak langsung dapat menyebabkan pemanfaatan JKN, dikarenakan sudah ada iuran yang ditanggung oleh perusahaan jika terjadi sakit. Juga apabila situasi kerja yang penuh dengan tekanan dan kurang olahraga saat bekerja memungkinkan seseorang untuk cenderung lebih banyak dalam memanfaatkan layanan kesehatan baik secara medis maupun non medis.

Hubungan antara Status Perkawinan dengan Pemanfaatan JKN

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjelaskan “Perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini sejalan dengan Burhan (2013) dalam (Stiyawan & Ainy, 2023) menunjukkan bahwa status perkawinan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga dikuatkan pada hasil studi analisis lanjut data *Medicare Current Beneficiary Survey* (MCBS) yang dilakukan pada masyarakat di Amerika Serikat dan Puerto Rico menunjukkan bahwa berkurangnya penggunaan layanan rawat inap dan kecenderungan penggunaan layanan rawat jalan yang lebih besar diprediksi oleh variabel status perkawinan (Pandey et al., 2019) dalam (Stiyawan & Ainy, 2023). Dapat disimpulkan orang yang sudah menikah lebih sering menggunakan pemanfaatan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan orang yang belum menikah.

Seseorang yang sudah menikah akan membentuk sebuah rumah tangga maka membuat bertambah juga kebutuhan akan kesehatan dalam keluarga apabila salah satu anggota keluarga sakit dapat berdampak dalam keadaan keluarga, sehingga seseorang yang sudah menikah lebih cenderung untuk mengutamakan terpenuhinya kesehatan terlebih dahulu dibandingkan dengan kebutuhan lain sehingga akan memanfaatkan JKN.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan JKN

Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah Benjamin S Bloom. Bloom (1956) mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi Bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Model taksonomi ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Selanjutnya Anderson dan Krathwohl (2001; Darmawan dan Sujoko, 2013) melakukan revisi mendasar atas klasifikasi kognitif yang pernah dikembangkan oleh Bloom, yang dikenal dengan Revised Bloom's Taxonomy (Revisi Taksonomi Bloom). Konsep ini tetap digunakan sebagai salah satu pilar untuk pengembangan pengetahuan terutama dalam pendidikan. Konsep ini juga mulai diaplikasikan kedalam ranah pendidikan yang lebih luas dengan melibatkan komunitas sebagai peserta didik dan menggunakan berbagai metode tertentu guna keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan (Darsini et al., 2019).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amadea & Raharjo (Amadea & Rahardjo, 2022), dimana Hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil $p = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Yoharani et al (2022) (Yoharani et al., 2022) tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kota Jambi peserta JKN PBI didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan kesehatan dengan p value 0,000. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pemanfaatan JKN maka kemungkinan semakin besar memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tingginya pemanfaatan Puskesmas Lansot, dan dapat dijelaskan semakin buruk pengetahuan masyarakat maka akan semakin menurunkan tingkat pemanfaatan puskesmas dan sebaliknya semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan semakin meningkatkan pemanfaatan puskesmas. Kesehatan dan keselamatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Masyarakat akan lebih besar kemungkinannya untuk memanfaatkan JKN jika masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara berpartisipasi dengan baik dalam program ini.

Hubungan antara Waktu Tunggu Pelayanan dengan Pemanfaatan JKN

Kemenkes, 2008 dalam (Nugraheni, 2017) Waktu tunggu di Indonesia ditetapkan oleh Departemen Kesehatan melalui standar pelayanan minimal. Setiap Puskesmas harus mengikuti standar pelayanan minimal tentang waktu tunggu ini. Kategori jarak antara waktu tunggu dan waktu periksa yang diperkirakan bisa memuaskan atau kurang memuaskan pasien antara lain yaitu saat pasien datang mulai dari mendaftar ke loket, antri dan menunggu panggilan ke poli untuk dianamnesis dan diperiksa oleh dokter, perawat atau bidan lebih dari 90 menit (kategori lama), 30 – 60 menit (kategori sedang) dan ≤ 30 menit (kategori cepat). Waktu tunggu di Indonesia ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan melalui standar pelayanan

minimal. Pelayanan minimal di rawat jalan berdasar Kemenkes Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 ialah kurang atau sama dengan 60 menit.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara waktu tunggu pelayanan dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini sejalan dengan (Maulana et al., 2019) di Puskesmas Maccini Sombala dengan jumlah responden sebanyak 170 responden. Dari hasil uji *chi square* waktu tunggu pendaftaran dan pemeriksa obat terhadap kepuasan pasien didapatkan nilai $p=0.000 < 0.05$ artinya ada hubungan antara waktu tunggu pendaftaran dan pemeriksaan dengan kepuasan pasien memanfaatkan JKN.

Dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu pasien sangat merupakan faktor pada masyarakat dan sangat berpengaruh dalam memanfaatkan JKN. Waktu tunggu merupakan proses untuk mengakses pelayanan kesehatan mulai dari tempat pendaftaran hingga ruangan. Mengingat waktu tunggu merupakan hal yang sensitif, apabila waktu tunggu cepat maka pelayanan kesehatan di Puskesmas mungkin menjadi berkualitas dan banyak masyarakat yang akan memanfaatkan JKN. Tetapi apabila waktu layanan yang lambat akan mengakibatkan ketidakpuasan pasien terhadap layanan

Hubungan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan JKN

Keterkaitan antara perilaku petugas kesehatan dengan pemanfaatan JKN, dimana responden yang memiliki penilaian tidak baik kepada petugas kesehatan cenderung memiliki pandangan untuk tidak memanfaatkan JKN, dimana hal tersebut akan menyebabkan kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan tetapi apabila sikap petugas kesehatan baik pemanfaatan layanan kesehatan akan meningkat (Panggantih et al., 2019).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini sejalan dengan (Noorhidayah et al., 2022) dimana ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya tahun 2020 nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,013. Berdasarkan hasil penelitian (Panggantih et al., 2019) diketahui bahwa responden yang menyatakan sikap tenaga kesehatan negatif cenderung lebih tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan, DSS., dkk (2015) (Rumengan et al., 2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tindakan petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden yang menilai tindakan petugas baik akan cenderung 3,1 kali lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang menilai tindakan petugas buruk.

Dapat disimpulkan bahwa sikap petugas kesehatan yang baik cenderung peserta JKN menggunakan layanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang baik berarti memiliki sikap informatif. Masyarakat masih memutuskan untuk memanfaatkan layanan kesehatan di Puskesmas. Hasil penelitian diatas menunjukkan. Bahwa ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN disebabkan sikap tenaga kesehatan yang baik menyebabkan pasien memanfaatkan pelayanan kesehatan sebaliknya bila sikap tenaga kesehatan yang kurang baik menyebabkan masyarakat enggan memanfaatkan pelayanan kesehatan, sikap petugas yang tidak baik itu seperti tidak ramah (sering membentak) saat menghadapi pasien dan apabila pasien bertanya akan menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan JKN.

Hubungan antara Keluhan Sehat Sakit dengan Pemanfaatan JKN

Persepsi yaitu memberikan makna kepada stimulus yang muncul dari luar diri individu dan dalam diri individu seperti perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman, dan aspek lain yang turut berperan dalam persepsi tersebut. Secara objektif jika seseorang

terkena penyakit, salah satu organ tubuhnya akan terganggu fungsinya tetapi dia tidak merasa sakit. Sebaliknya, seseorang dapat merasa sakit jika merasa sesuatu di dalam tubuhnya namun pada pemeriksaan klinis tidak didapatkan bukti bahwa dia sakit. Perilaku dalam diri dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memilih, menyusun, dan menghimpun serta memberi arti yang ditentukan oleh persepsi (Amadea & Rahardjo, 2022).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang memperoleh nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara keluhan sehat-sakit dengan pemanfaatan JKN. Penelitian ini sejalan dengan Stiyawan & Ainy (2023) riwayat sakit mempunyai hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan ($p\text{-value}=0.000$). Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa mayoritas memiliki keluhan sakit memanfaatkan JKN sebesar 204 responden (76,4 %) (Stiyawan & Ainy, 2023). Penelitian ini didukung dengan penelitian Agustina (2019) dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Agustina, 2019).

Dapat disimpulkan dimana masyarakat sendiri memahami bahwa kesehatan adalah tujuan utama dan memahami kegiatan memanfaatkan pelayanan medis jika sudah sakit. Beragam hal ditemukan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lansot yang lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan adalah masyarakat yang menganggap penyakit itu buruk. Keluhan sehat atau sakit seringkali berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN yang berobat ke Puskesmas. Karena, masyarakat saat ini seringkali ingin datang ke tempat pelayanan untuk berobat kalau kondisinya sudah sakit serius, dalam hal kesehatannya sudah tidak bisa berbuat apa-apa.

Variabel atau Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Pemanfaatan JKN pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) di Kota Tomohon Tahun 2024.

Menurut Anderson dalam *Behavioral Model of Families Use of Health Services*, perilaku orang sakit berobat ke pelayanan kesehatan secara bersama dipengaruhi oleh *predisposing factors* (faktor predisposisi), *enabling factors* (faktor pemungkin), dan *need factors* (faktor kebutuhan), sehingga setiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Respon masyarakat terhadap sehat-sakit adalah berbeda dengan konsep kita tentang sehat-sakit itu. Respon ini erat hubungannya dengan perilaku pencarian pengobatan. Kedua pokok pikiran tersebut akan mempengaruhi dipakai atau tidaknya fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa yang memanfaatkan JKN sebanyak 248 responden (68,2 %) dan sisanya sebanyak 139 responden (31,8 %) tidak memanfaatkan. Setelah diuji regresi logistik dalam tabel 4.18 secara bersamaan maka diperoleh ada tujuh variabel yang signifikan yaitu variabel pendidikan ($p=0,000$), variabel pekerjaan ($p=0,035$), variabel status perkawinan ($p = 0,000$), variabel pengetahuan ($p = 0,000$), variabel waktu tunggu layanan ($p = 0,000$), variabel sikap petugas kesehatan ($p = 0,001$), dan variabel keluhan sehat sakit ($p = 0,000$) berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN.

Dalam penelitian ini variabel waktu tunggu layanan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan JKN dengan Exp (B) sebesar 8,805 artinya waktu tunggu layanan yang cepat kemungkinan sebesar 8,805 kali lebih besar untuk memanfaatkan JKN dibandingkan dengan waktu tunggu layanan yang lambat. Setelah dilakukan pemodelan multivariat regresi logistik didapatkan bahwa variabel waktu tunggu layanan adalah yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon Tahun 2024.

Waktu tunggu pelayanan pasien di Puskesmas juga di berkaitan dengan kinerja petugas dalam memberikan pelayanan pasien, seperti kurangnya kedisiplinan dalam memulai dan mengakhiri pelayanan kepada pasien, kurangnya rasa kerjasama yang terjalin antara para

petugas dalam melaksanakan pelayanan sekaligus kesadaran para petugas akan pentingnya waktu tunggu pelayanan. Sehingga dalam pemanfaatan JKN waktu tunggu layanan lebih dominan memberikan pengaruh daripada petunjuk informasi (alur, prosedur pelayanan dan info lainnya terhadap pemanfaatan JKN pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu: Pemanfaatan JKN di wilayah kerja Puskesmas (Lansot) Kota Tomohon tahun 2024 didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan JKN sebanyak 248 responden (64,1%). Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, tingkat pengetahuan, waktu tunggu layanan, sikap petugas kesehatan, keluhan sehat sakit dengan nilai $p = 0.000 (<0.05)$ dengan pemanfaatan JKN. Tidak Ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan JKN pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) di Kota Tomohon Tahun 2024 dengan nilai $p = 0,710 (>0.05)$. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas (Lansot) di Kota Tomohon Tahun 2024 adalah Waktu Tunggu Layanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pembimbing, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Puskesmas Lansot.

DAFTAR PUSTAKA

- Adongo, W. B., & Asaarik, M. J. A. (2018). Health Seeking Behaviors and Utilization of Healthcare Services among Rural Dwellers in Under-Resourced Communities in Ghana. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 840–850.
- Afni, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utilisasi Pelayanan Kesehatan pada Lansia Di Indonesia (Analisis Data Ifls 2014)*. 7–31.
- Agustiani, S., Aramico, B., & Lastri, S. (2022). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Lipat Kajang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021. *Jurnal Real Riset*, 4(3), 350–357. <https://doi.org/10.47647/jrr.v4i3.838>
- Agustina, S. (2019). Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 274–285. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APersepsi>
- Akbar, M. R. (2016). Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Waktu Tunggu di Puskesmas dan Klinik Mitra BPJS. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34304/1/MUHAMMAD RAFDI AKBAR-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34304/1/MUHAMMAD%0ARAFDI%0AKBAR-FKIK.pdf)
- Amadea, C. P., & Rahardjo, B. B. (2022). Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 7–18. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51551>
- Anderson, C. R., & Paine, F. T. (1975). Managerial Perceptions and Strategic Behavior. *Academy of Management Journal*, 18(4), 811–823.
- Bahri, S., Darmana, A., & Aini, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan pada Pelayanan di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu

- Selatan Tahun 2019. *Online Keperawatan Indonesia*, 24–33. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/935/805>
- Barus, T. A., & Susilawati. (2022). Systematic Literature Review: Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pelayanan Kesehatan Puskesmas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12813–12818. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4438>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinillah, N., Yudia, R. C. P., & Fitriany, E. (2022). Hubungan Antara Persepsi Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nasional Puskesmas Sempaja. *Jurnal Verdure*, 4(1), 129–137.
- Goleman et al., 2019. (2019). Konsep Teori Gender. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Herlinawati, Iin Kristanti, Rokhmatul Hikmat, & Dian Nurdiani. (2022). Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Peserta Bpjs Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19. *CENDEKIA UTAMA Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11, No 2, 134–143.
- Ida Bagus Made Dwi Indrawan. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Jkn-Kis Terhadap Kepuasan Peserta Jkn-Kis Pada Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rsud Dr. Murjani Sampit. *Kindai*, 16(2), 201–219. <https://doi.org/10.35972/kindai.v16i2.390>
- Ilmayanti, N. A., Arni Rizqiani Rusydi, & Ella Andyanie. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Poli Interna di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1079–1088. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i6.527>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Ismanati, Riza, Y., & Octabviana, E. S. L. (2020). Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2020. *ePrints UNISKA*, 1–9. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2395/>
- Kemendes. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1457/MENKES/SK/X/2003 Tentang Standar Pelayanan Minimal Di Kabupaten/Kota*. 1–11.
- Kemendes RI. (2019). Buku Panduan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Bagi Populasi Kunci. *Jaminan Kesehatan Nasional*, April, 3–4. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/BUKU_PANDUAN_JKN_BAGI_POPULASI_KUNCI_2016.pdf
- Li, Y. N., Nong, D. X., Wei, B., Feng, Q. M., & Luo, H. Y. (2016). The impact of predisposing, enabling, and need factors in utilization of health services among rural residents in Guangxi, China. *BMC Health Services Research*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1825-4>
- Lomboan, M. M., Korompis, G. E. ., & Tucunan, A. A. . (2018). Hubungan karakteristik peserta JKN-KIS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tumaratas kecamatan Langowan Barat kabupten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1–7.
- Maulana, D., Tamrin, R., Alim, A., & Imran, A. (2019). Analisis Hubungan Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Maccini Sombala. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 99. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10483>
- Meita, P. R. R., Zulfendri, & Khadijah, S. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Puskesmas oleh Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kabupaten Deli Serdang. *Tropical Public Health Journal*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i2.8696>

- Mussa, E. C., Palermo, T., Angeles, G., Kibur, M., Otchere, F., Gavrilovic, M., Valli, E., Waidler, J., Quiñones, S., Serdan, A. G. G., Vinci, V., Ouedraogo, L. M., Kebede, G. B., Tadele, G., Adamu, S., Abebe, T., Tadesse, Y., Nega, F., Kebede, M., ... Aklilu, D. (2023). Impact of community-based health insurance on health services utilisation among vulnerable households in Amhara region, Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09024-3>
- Neviza, R., & Ardenny. (2021). Hubungan sikap petugas pendaftaran dan waktu tunggu terhadap indeks kepuasan pasien peserta BPJS di instalasi rawat jala RSUD puri husada tembilahan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Noorhidayah, Setiandari Lely Octaviana, E., & Cahyani, R. (2022). Faktor Determinan Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 326–340. <https://doi.org/10.33859/dksm.v13i2.882>
- Notoatmojo, S. (2007). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, R. (2017). Gambaran Waktu Tunggu Pasien dan Mutu Pelayanan Rawat Jalan di Poli Umum UPTD Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Wiyata*, 4(2), 165–172. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/189>
- Nurhayani, St. Rosmanely, & Andhana, A. D. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1469–1477. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3499>
- Oktarianita, O. O., Sartika, A., & Wati, N. (2021). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Pelayanan Primer di Puskesmas Sidomulyo. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 91–96. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v16i2.1927>
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 1–7. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/24713>
- Presiden RI. (2004). Undang - Undang RI No. 40 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Undang - Undang Ri 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Kesehatan*, 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; Teori, Metode, Dan Praktek*.
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L., & 2, G. D. K. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU, Suplemen*, 5, 88–100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jikmu/article/view/7180>
- Sandora, T., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 100–109. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.219>
- Santosa, S., & Jasaputra, D. (2008). Bab 19_Regresi Logistik. *Metodologi Penelitian Biomedis*, 2, 245–251. http://repository.maranatha.edu/1824/1/Bab_19_Regresi_Logistik.pdf
- Sari, N. N., Idris, H., & Syakurah, R. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Literatur. *Health Information : Jurnal*

- Penelitian*, 15(3), 1–10. <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1304>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sonia, P., Ramadhani, A. C., Pramita Gurning, F., & Putra, S. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan bagi Peserta BPJS di Puskesmas. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 260–267.
- Stiyawan, Y., & Ainy, A. (2023). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Jejawi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1427>
- Su, A., & Hendarwan, H. (2017). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Sasaran Program Jaminan Tabalung Sehat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Utilization Of Health Services Of Targetting Tabalong Health Security Program In Tabalong District , South Kalimantan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 102–112. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/552>
- Syafa'at, A. W., Pulungan, R. M., & Permatasari, P. (2019). Pemanfaatan Prolanis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Wilayah Kota Depok. *Media Kesehatan Indonesia*, 18(4), 1–8. <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4.127-134>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (hal. Bandung : Cipustaka Media).
- Syarifuddin, A. (1974). *Amir Syarifuddin*, 35-37. 12. 35–37.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.
- Tasya, N., Andriany, P., & Herwanda. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut (RSGM) Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Journal Caninus Dentistry*, 1(1), 54–62. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/1663>
- Triwardani, Y. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien BPJS pada Pelayanan di Puskesmas Pamulang*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35713>
- Umboh, A. G., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2023). Pekerjaan, Pendapatan, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Non-PBI) di Kecamatan Sario. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(03), 160–167.
- Yoharani, M., Noerjoedianto, D., & Wardiah, R. (2022). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kelompok PBI di Kota Jambi Tahun 2021. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.550>
- Yuditia, A., Hidayat, Y., & Achmad, S. (2021). Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Oleh Bpjs Berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.36722/jmih.v6i1.796>
- Zaini, R., Khodijah Parinduri, S., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 484–487. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8752>